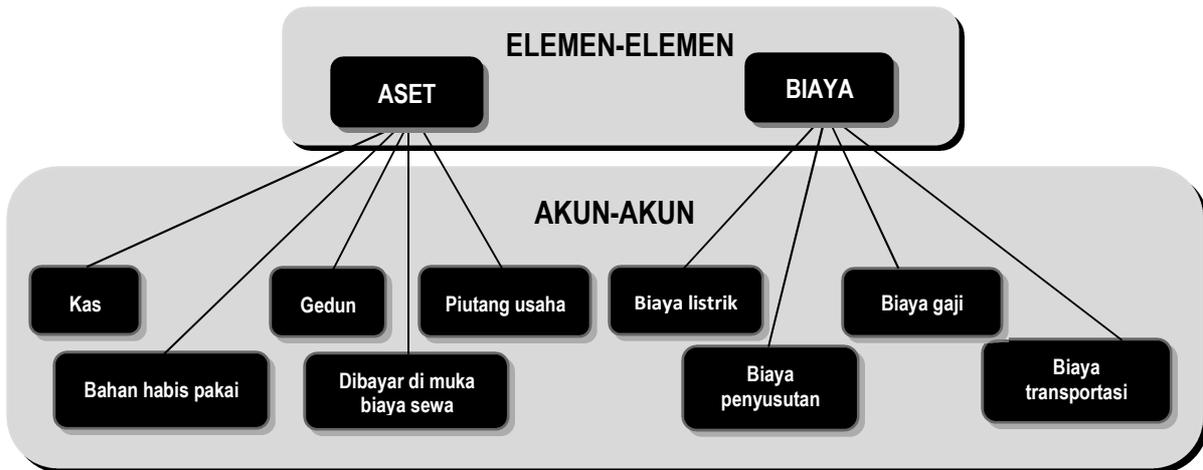


PENCATATAN AKUNTANSI BERBASIS AKUN

1. DEFINISI DAN FUNGSI AKUN

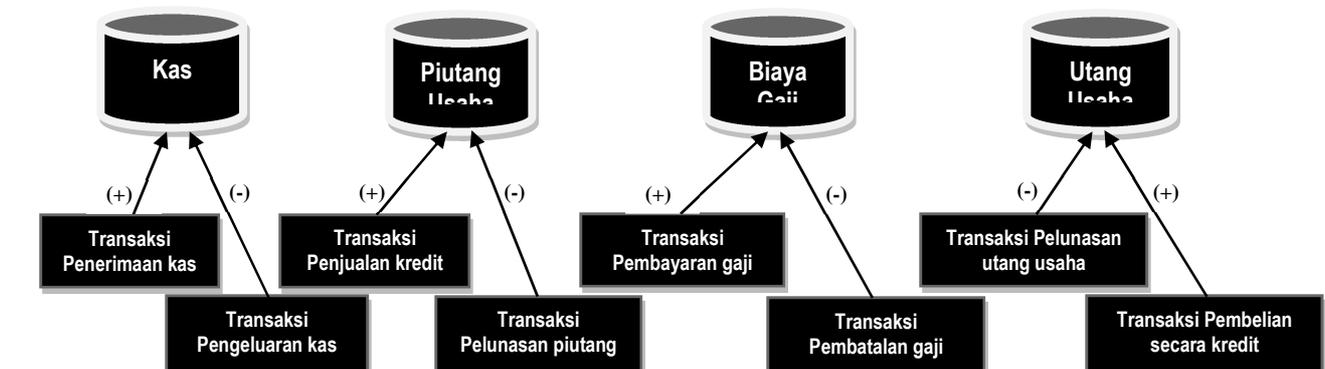
Akun (kadang juga disebut sebagai “pos”, “rekening” atau “perkiraan”) berasal dari bahasa Inggris “*account*”. Dari perspektif matematika, sebuah akun merupakan penjabaran dari suatu elemen di persamaan akuntansi. Dengan kata lain, sebuah elemen di persamaan akuntansi terdiri dari banyak akun. Sebagai contoh, elemen Aset terdiri dari akun Kas, akun Piutang usaha, akun Persediaan, akun Mesin, dsb. Peraga 2.1 menggambarkan hubungan antara elemen dan akun.

Peraga 2.1: Hubungan Antara Elemen dan Akun (Ilustrasi: Elemen Aset dan Elemen Biaya)



Dari dimensi fungsi (*function*), akun merupakan wadah atau media untuk menampung semua perubahan yang terjadi di suatu salah satu bentuk atau sumber dana. Sebagai contoh, akun Utang usaha berisi semua perubahan yang terjadi di sumber dana yang berasal dari utang usaha. Perubahan di akun Utang usaha dapat berupa penambahan (misal: akibat transaksi pembelian kredit) maupun pengurangan (misal: akibat transaksi pelunasan utang). Demikian pula, akun Biaya gaji berisi semua perubahan biaya gaji yang terjadi di perusahaan (lazimnya dalam satu periode). Peraga 2.2 mengilustrasikan akun sebagai media pencatatan.

Peraga 2.2: Akun Sebagai Media Pencatatan Transaksi (Ilustrasi)



Pada dasarnya jumlah dan penamaan akun dapat dikembangkan sesuai kebutuhan perusahaan (aplikasi pilar rancang-bangun). Setiap perusahaan dapat membentuk dan memberi nama akun sesuai dengan kebutuhan sepanjang nama tersebut memudahkan dalam memahami informasi yang tersaji. Namun demikian, akuntansi juga mengenal nama-nama akun yang disepakati secara umum, seperti misalnya akun Kas, Piutang usaha, dan Utang wesel. Dalam beberapa kesempatan, dewan penyusun standar juga mengajukan nama-nama baru untuk sebuah elemen ataupun akun. Sebagai contoh, nama elemen Kewajiban (PSAK No. 1 [revisi tahun 1998]) berubah menjadi Liabilitas (PSAK No. 1 [revisi tahun 2009]), dan nama akun Laba ditahan berubah menjadi akun Saldo laba.

2. FORMAT AKUN

Format atau bentuk akun dapat dirancang/direkayasa sesuai kebutuhan. Berikut ini format akun yang lazim digunakan dalam praktik, yaitu:

- a. a) Format T
- b. b) Format saldo debit-kredit
- c. c) Format saldo berjalan

Proses pembelajaran lazimnya menggunakan akun format T sebagaimana tersaji di Peraga 2.3 sebagai ilustrasi. Terdapat 2 alasan utama yang mendasari penggunaan akun format T. Pertama, akun format T mencerminkan keseimbangan sisi kiri (debit) dan sisi kanan (kredit) persamaan aljabar. Kedua, akun format T bentuknya sederhana dan mudah dibuat.

Peraga 2.3: Format T (Akun Kas)

Debet			KAS			Kredit		
Tgl	Deskripsi	Jumlah (Rp)	Tgl	Deskripsi	Jumlah (Rp)	Tgl	Deskripsi	Jumlah (Rp)
01/05	Dari setoran modal	14.500.000	04/05	Pembelian mesin	12.000.000			
03/05	Penghasilan tunai	7.900.000	07/05	Pelunasan utang	2.729.000			
07/05	Pelunasan piutang	9.720.010	15/05	Gaji karyawan	3.685.000			
17/05	Penghasilan tunai	15.720.000	27/05	Biaya transportasi	455.800			
20/05	Dari setoran modal	19.750.000	29/05	Bantuan sosial	4.600.000			
.....							

3. RAGAM AKUN

Dalam sebuah laporan keuangan, terutama di perusahaan besar, sangat mungkin beragam akun disajikan. Namun demikian, akun-akun tersebut pada dasarnya dapat diklasifikasi menjadi beberapa jenis kelompok. Salah satu pengklasifikasian yang lazim digunakan adalah berdasar induknya,

yaitu elemen-elemen di persamaan akuntansi. Berikut ini ulasan sekilas tentang akun-akun berdasar kelompok elemen di persamaan akuntansi.

Akun-akun Elemen Aset

Elemen Aset meliputi bermacam-macam bentuk dana yang merupakan sumberdaya, yaitu bentuk dana yang masih memberi manfaat di masa datang. Aset lazimnya diklasifikasi menjadi 2, yaitu aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*non-current assets*). Berdasar prinsip dasar di akuntansi, aset diklasifikasi sebagai aset lancar jika sumberdaya tersebut dapat dikonversi menjadi kas atau memiliki masa manfaat kurang dari 1 (satu) tahun, dan sebaliknya untuk aset tidak lancar. Peraga 2.4 menyajikan beberapa akun aset.

Peraga 2.4: Akun-akun Aset

NAMA AKUN	DESKRIPSI
Aset Lancar (<i>Current Assets</i>)	
Kas	Penggunaan dana berupa sumberdaya yang dapat disetarakan dengan uang tunai dan dapat digunakan segera untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.
Piutang usaha/dagang	Penggunaan dana berupa sumberdaya yang berbentuk janji dari pihak yang membeli secara kredit (debitur).
Bahan habis pakai	Penggunaan dana berupa sumberdaya yang akan dikonsumsi untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Contoh: kertas, amplop, dan pena di perkantoran. Akun ini lazim disebut pula akun <i>Supplies</i> atau <i>Perlengkapan</i> .
Dibayar di muka sewa gedung	Penggunaan dana berupa pembayaran dimuka kepada pihak yang menyewakan gedung yang mana masa manfaat sewa masih akan berlangsung di masa datang. Meskipun pembayaran telah dilakukan tetapi pembayaran tersebut merupakan aset karena perusahaan masih berhak memperoleh manfaat atas gedung. Beberapa buku akuntansi menggunakan nama akun "Sewa gedung dibayar di muka".
Aset Tidak Lancar (<i>Non-current Assets</i>)/Aset Tetap/Aset Jangka Panjang	
Tanah	Penggunaan dana berupa sumberdaya berwujud yang tidak mengalami penyusutan, dan tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan.
Bangunan	Penggunaan dana berupa sumberdaya berwujud (mengalami penurunan nilai ekonomi/penyusutan) yang digunakan untuk kegiatan bisnis perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan.
Peralatan	Penggunaan dana berupa sumberdaya berwujud, seperti misalnya mesin, dsb.
Merek dagang	Penggunaan dana berupa sumberdaya tidak berwujud yang menunjukkan identitas

NAMA AKUN	DESKRIPSI
	terhadap produk/jasa tertentu yang dilindungi secara hukum.

Akun-akun Elemen Biaya

Elemen Biaya menggambarkan bermacam-macam penggunaan dana yang sudah habis masa manfaatnya karena telah dikonsumsi kegunaannya dalam rangka kegiatan usaha perusahaan. Sebagian perusahaan mengklasifikasi biaya menjadi 2, yaitu (a) Biaya operasional (mencerminkan berbagai bentuk biaya dalam rangka kegiatan operasi), dan (b) Biaya non-operasional (mencerminkan ragam biaya untuk kegiatan lain-lain). Peraga 2.5 menyajikan contoh dan deskripsi singkat beberapa akun biaya yang lazim terdapat di unit usaha.

Peraga 2.5: Akun-akun Biaya

NAMA AKUN	DESKRIPSI
Biaya Operasional	
Biaya gaji	Penggunaan dana berupa jasa tenaga kerja atau keahlian karyawan.
Biaya listrik	Penggunaan dana berupa konsumsi listrik.
Biaya penyusutan	Penggunaan dana berupa konsumsi manfaat aset tetap berwujud disusutkan.
Biaya Non-Operasional	
Rugi penjualan aset tetap	Penggunaan dana akibat dari penjualan aset tetap yang menimbulkan kerugian (lazimnya karena harga jual lebih rendah dari nilai akuntansi).
Biaya lain-lain	Penggunaan dana berupa konsumsi manfaat lain-lain.

Akun-akun Pengembalian ke Pemilik

Elemen Pengembalian ke pemilik (Pp) mencerminkan bentuk dana yang diserahkan ke pemilik. Dua akun yang lazimnya dibentuk untuk mencerminkan pengembalian ke pemilik, yaitu akun Prive untuk menampung pengembalian dana ke pemilik di perusahaan perseorangan atau persekutuan, dan akun Dividen untuk menampung pengembalian dana ke pemilik di perusahaan perseroan.

Akun-akun Liabilitas

Elemen Liabilitas menggambarkan bermacam-macam sumber pemerolehan dana yang berasal dari pihak lain yang mana pelunasan akan dilakukan pada waktu yang ditetapkan. Liabilitas lazimnya diklasifikasi menjadi 2, yaitu liabilitas lancar (*current liabilities*) dan liabilitas jangka panjang. Berdasar prinsip dasar di akuntansi, liabilitas diklasifikasi sebagai liabilitas lancar jika pelunasan akan dilakukan dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun, dan sebaliknya untuk liabilitas jangka panjang. Peraga 2.6 menyajikan contoh dan deskripsi singkat beberapa akun liabilitas.

Peraga 2.6: Akun-akun Liabilitas

NAMA AKUN	DESKRIPSI
Liabilitas Lancar (<i>Current liabilities</i>)	
Utang usaha	Sumber pemerolehan dana yang lazimnya dari transaksi pembelian secara kredit dengan ketentuan pelunasan ditetapkan di masa datang.
Utang wesel	Sumber pemerolehan dana yang lazimnya dari transaksi peminjaman uang.
Diterima di muka pendapatan sewa	Sumber pemerolehan dana dari pelanggan yang membayar di muka untuk penyediaan jasa/produk di masa datang. Penerimaan di muka diakui sebagai utang karena perusahaan belum memberi manfaat ke pelanggan tersebut.
Liabilitas Jangka Panjang	
Utang hipotek	Sumber pemerolehan dana dari pihak pemberi pinjaman yang pada dasarnya disertai dengan penyerahan jaminan oleh perusahaan.
Utang koperasi	Sumber pemerolehan dana dari koperasi.

Akun-akun Penghasilan

Elemen Penghasilan menggambarkan bermacam-macam sumber pemerolehan dana yang berasal dari kegiatan usaha perusahaan. Sebagaimana dengan biaya, perusahaan lazimnya mengklasifikasi penghasilan menjadi 2, yaitu (a) Penghasilan operasional (mencerminkan penghasilan-penghasilan yang diperoleh dari kegiatan operasi), dan (b) Penghasilan non-operasional (mencerminkan ragam penghasilan dari kegiatan lain-lain). Peraga 2.7 menyajikan contoh dan deskripsi singkat beberapa akun penghasilan.

Peraga 2.7: Akun-akun Penghasilan

NAMA AKUN	DESKRIPSI
Penghasilan Operasional	
Pendapatan usaha	Sumber pemerolehan dana dari kegiatan bisnis utama (perusahaan di jasa).
Penjualan	Sumber pemerolehan dana dari kegiatan bisnis utama (lazimnya di perusahaan dagang dan manufaktur).
Penghasilan Non-Operasional	
Untung penjualan aset tetap	Sumber pemerolehan dana akibat dari penjualan aset tetap yang menghasilkan keuntungan (harga jual lebih tinggi dari nilai akuntansi).
Pendapatan lain-lain	Sumber pemerolehan dana dari kegiatan lain-lain.

Akun-akun Ekuitas

Ekuitas menggambarkan bermacam-macam sumber pemerolehan dana yang berasal dari lain-lain, selain dari

liabilitas dan penghasilan. Komponen utama ekuitas adalah modal (*capital*) yang merupakan setoran dari pemilik. Oleh karena itu, kadang-kadang terdapat persepsi yang kurang tepat untuk menyamakan modal dan ekuitas. Sekali lagi, modal merupakan bagian dari ekuitas. Di masa datang ekuitas perusahaan dapat berasal dari sumber-sumber lain, selain modal.

Di perusahaan perseorangan, akun ekuitas lazimnya hanya terdiri dari 1 akun, yaitu akun modal. Di perusahaan perseroan, akun ekuitas lazimnya terdiri dari beberapa akun seperti berikut ini (Peraga 2.8).

Peraga 2.8: Akun-akun Penghasilan

NAMA AKUN	DESKRIPSI
Modal saham	Sumber pemerolehan dana sebesar nilai nominal dari penerbitan saham.
Premium modal saham (Agio saham/Pemasukan tambahan di modal)	Sumber pemerolehan dana sebesar selisih antara nilai nominal saham dan harga pasar saham. Catatan: penjualan saham di pasar modal dewasa ini memungkinkan harga nominal saham berbeda dari harga jual saham tersebut.
Saldo laba (Laba ditahan)	Sumber pemerolehan dana yang berasal dari kumpulan laba yang tidak didistribusikan berupa dividen ke pemegang saham.

SUDUT IFRS

Penerapan IFRS berdampak pada perubahan pada standar akuntansi keuangan. Berikut ini disajikan beberapa perbedaan antara IFRS dan US GAAP

Topik	IFRS	US GAAP
Basis Standarisasi	IFRS adalah standar yang mengatur hal-hal yang prinsip saja (<i>principal based</i>)	GAAP adalah standar yang lebih detail dalam mengatur pengungkapan dan aturan-aturan akuntansi (<i>rule based</i>)
Basis Pengukuran	Menuju Fair Value	Terutama Historical Cost
Format Pelaporan	Cukup Flexible	Kurang Flexible
Terminologi resmi laporan	Statement of Financial Position	Balance Sheet
Metode Penentuan Kos	Melarang penggunaan LIFO	Membolehkan penggunaan LIFO

Principal Based vs Rule based

US GAAP mengatur pelaporan akuntansi secara detail (*ruled based*), sedangkan dan IFRS mengatur hal-hal yang prinsip saja (*principal based*). Ilustrasi berikut ini menunjukkan perbedaan antara principal based dan ruled based.



Ilustrasi perbedaan <i>principal-based</i> dan <i>ruled-based</i> : Orangtua memberi nasihat kepada anak-anaknya	
Nasihat Berbasis <i>Principal Based</i> : agar putra/putrinya lulus dengan baik	Nasihat berbasis <i>Ruled Based</i> : agar putra/putrinya lulus dengan baik, kriteria Lulus dengan baik: <ul style="list-style-type: none"> - mempunyailPK > 3,5 - masa studi kurang dari 4 tahun - dst

Ilustrasi pada akuntansi sewa. Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK 30) mengatur tentang sewa. PSAK 30 telah mengadopsi IFRS. Misalnya PT Qalbu menyewa mobil dari PT Rental. Terdapat 2 metode pencatatan dalam akuntansi sewa yaitu metode sewa operasi dan sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pada standar yang berbasis IFRS tidak terdapat kriteria rinci mengenai “mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset”. Sedangkan standar yang berbasis US GAAP mengatur kriteria mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset. Kriterianya adalah:

- Jika PTQalbu menyewa mobil dari PT Rent selama $\geq 75\%$ dari umur ekonomis mobil.
- Nilai kini pembayaran sewa minimum $\geq 90\%$ nilai wajar aset.

Perbedaan-perbedaan lain antara IFRS dan US GAAP akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

